



Segera Wujudkan Low Emission Zone di Kawasan Sumbu Filosofi

TAJUK

Pemda DIY bakal menata keberadaan becak motor (betor) di kawasan Malioboro Jogja untuk mendukung terwujudnya *low emission zone*. Seiring dengan penataan yang dilakukan, Pemda DIY akan menambah jumlah becak listrik untuk menggantikan betor. Dinas Perhubungan DIY menargetkan penambahan becak listrik pada 2026 mencapai 50 unit. Hal ini untuk mendukung terwujudnya *low emission*

zone di Malioboro, dengan mengonversi becak motor (betor) ke becak listrik. Program *low emission zone* Malioboro juga terus diupayakan, salah satunya dengan penambahan jam pedestrian, dari sebelumnya tiga jam pada pukul 18.00 WIB-21.00 WIB menjadi lima jam, yakni pukul 17.00 WIB-22.00 WIB. Dengan perpanjangan jam pedestrian ini, Dinas Perhubungan DIY berharap aktivitas kendaraan bermotor di kawasan itu

bisa semakin berkurang. Dalam konsep *low emission zone*, kendaraan yang diizinkan beroperasi di Malioboro sebenarnya hanya becak kayu, andong dan becak listrik. Sedangkan betor tidak diperbolehkan karena masih menggunakan bahan bakar fosil. Berdasar data Dinas Perhubungan DIY, saat ini populasi betor masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan becak listrik yang baru mencapai 90 unit. Dishub pun berupaya

menata betor di Malioboro, tetapi secara bertahap. Sebab, jika tidak segera ditata mulai saat ini, nanti pengaturannya menjadi tidak terarah. Penambahan becak listrik juga terus diupayakan. Karena keterbatasan anggaran pengadaan, Pemda DIY bakal menggandeng pihak swasta dan BUMN untuk menambah jumlah becak listrik. Pemda DIY juga terus berupaya menambah bus listrik. Berdasar

usulan, pada 2026 ada penambahan sebanyak dua unit bus listrik. Harapannya, penambahan becak listrik dan bus listrik bisa berjalan beriringan untuk mewujudkan Malioboro sebagai *low emission zone*. Menurut kami, upaya penambahan becak listrik untuk menggantikan betor harus segera direalisasikan, khususnya di kawasan Malioboro. Hal ini sangat penting, terutama dengan melihat realitas di lapangan.

Pemda DIY dan Pemkot Jogja harus melihat jika kondisi di kawasan Sumbu Filosofi mulai dari Tugu hingga Titik Nol Kilometer sudah sesak dengan betor. Ketidaktertiban pengemudi betor menambah kesemrawutan di kawasan ini. Cita-cita *low emission zone* sulit tercapai jika penataan tidak dilakukan secara serius. Dalam penataan, ketegasan menjadi kunci utama *dalam* menata dan mengatur moda transportasi di kawasan Sumbu Filosofi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005